

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANGTUA DALAM MEMBUJUK ANAK
MENGIKUTI PROGRAM TKI DI KABUPATEN PONOROGO JAWA
TIMUR**

Diensa Btari Lolita Pramesti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

ABSTRAK

Penelitian dan penulisan skripsi ini berusaha untuk menganalisis tentang bagaimana Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh orangtua untuk membujuk anak mengikuti program TKI di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Adapun hal – hal yang melatarbelakangi penelitian ini yakni meskipun sudah banyak kasus – kasus negatif yang dialami oleh para TKI akan tetapi orangtua tetap mempersuasif anaknya untuk mengikuti program TKI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi persuasif orangtua untuk membujuk anak. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber yang didapatkan oleh peneliti didapatkan dari dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan orangtua dan anak. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa narasumber orangtua pertama dan kedua sama – sama melakukan pesuasif dengan menceritakan pengalaman – pengalaman dirinya sendiri dan para anggota keluarga yang menjadi TKI. Sedangkan narasumber orangtua ketiga melakukannya dengan mengatakan kepada anak bahwa apabila tetap bekerja di Ponorogo tidak ada lapangan pekerjaan yang bisa anak

kerjakan. Pada penelitian ini komunikasi yang dilakukan oleh orangtua berjalan efektif karena pada saat ini anak sudah dalam proses menunggu keberangkatan menjadi TKI.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Orangtua dan Anak, TKI.

ABSTRAC

Research and writing this essay seeks to analyze how Persuasive Communication is done by done by parents to persuade the child attended TKI in Ponorogo, East Java. The case - the background to this study that although many cases - negative cases experienced by the workers but parents keep their children to follow the program persuasive workers. The purpose of this study was to describe the persuasive communication to persuade parents anak. Metodologi descriptive study. Sources obtained by investigators obtained documentation, and interviews with parents and children. Selection of informants as a source of data in this study is based on the principle of subjects to master the problem, have the data, and willing to provide complete and accurate information. The informant obtained by purposive sampling technique. Data analysis technique used was qualitative.

Based on the research found that the parents first and second speakers alike - the same did persuasif to share the experience - the experience itself and the members of the family who is a migrant worker. While the third parent resource do you tell kids that if still working in Ponorogo there are no jobs to be children do. In this study communications made by parents is effective because at this point the child is in the process of waiting for the departure of a migrant worker.

Keywords : *Persuasive Communication, Parents and Children, TKI.*

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan hal yang sangat sensitif dalam kehidupan, terlebih dalam keluarga. Ekonomi juga dapat menjadi sumber perpecahan sebuah keluarga, maka dari itu setiap orang berlomba - lomba untuk mendapatkan penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan status sosial menjadi lebih tinggi.

Hal ini membuat banyak dari mereka yang memilih untuk bermigrasi atau berpindah dari daerah mereka kemudian pergi ke daerah lain yang mereka rasa akan dapat memberikan pekerjaan. Dalam bermigrasi, mereka tidak hanya pergi ke kota – kota lain saja akan tetapi bermigrasi ke negara lain juga menjadi pilihan yang paling banyak diminati.

Tabel 1.1 Jumlah Penempatan TKI

No	Tahun	Jumlah TKI
1	2011	586.802
2	2012	494.609
3	2013	512.168

4	2014	429.872
5	2015	275.736
6	2016	234.451

Banyaknya jumlah peminat untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dikarenakan melihat para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang sudah bekerja diluar negeri terlebih dulu dan berhasil, sehingga sepulang para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja dari luar negeri mampu mengembalikan modal yang digunakan untuk berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bahkan mampu membangun rumah, membeli kendaraan, perhiasan, sawah, dan harta benda lainnya. Dengan melihat keberhasilan yang didapatkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), membuat orang – orang turut ingin bekerja di luar negeri padahal banyak pula hal – hal buruk yang harus para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) alami.

Tabel 1.2 Jumlah Pengaduan

No	Tahun	Jumlah TKI
1	2016	3275
2	2017	2949
3	2018	2640

. Dengan banyaknya hal – hal buruk yang banyak dialami oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tetap tidak menyurutkan minat para calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk berangkat dan bekerja di luar negeri. Meskipun sudah mengetahui resiko yang akan didapatkan apabila menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) para calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tetap mantap karena iming – iming gaji yang besar yang akan didapatkan nantinya

Untuk berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), orangtua memiliki andil yang sangat besar, karena tanpa persetujuan dari orangtua para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak dapat berangkat keluar negeri. Tidak sedikit dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ini diminta oleh orangtua mereka untuk

bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diluar negeri.

Pada tahun 2017 sampai pada tahun 2018 (perbulan Januari s.d. Juli) Jawa Timur merupakan daerah yang paling banyak mengirimkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keluar negeri dibandingkan dengan provinsi – provinsi lainnya yakni sebanyak 38.531 orang di tahun 2017 dan 37.382 orang ditahun 2018. Kabupaten Ponorogo merupakan daerah di Jawa Timur yang paling banyak mengirimkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri pada tahun 2016 sampai dengan 2018 (periode Januari s.d Juli) sebanyak 14.403 Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan

analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010:9). Deskriptif, merupakan metode yang tidak menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis atau melakukan prediksi (Rakhmat, 2002:37). Penelitian deskriptif juga sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan menulis keadaan subjek dan objek penelitian suatu masyarakat, lembaga dan lain – lain. Penelitian deskriptif hanya memaparkan mengenai suatu situasi atau peristiwa, sehingga tidak mencari dan menjelaskan mengenai hubungan dan prediksi. Peneliti nantinya hanya bertindak sebagai pengamat dan hanya berfokus pada observasi dan suasana alamiah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Hal ini karena menurut data dari BNP3TKI Jawa Timur merupakan daerah di Indonesia yang mengirimkan TKI. Kabupaten Ponorogo Jawa Timur merupakan kabupaten yang paling banyak mengirimkan TKI diantara Kabupaten – Kabupaten lain di Jawa Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72)

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang didapat dari sebuah dokumen. Peneliti mendapatkan data-data pendukung (sekunder) dengan teknik ini. Menurut Nasution (Ardianto, 2010:185), dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat - surat, dan dokumen resmi. Sedangkan menurut (Satori dan Komariah, 2009:148), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Peneliti mencari data berupa dokumen-dokumen yang mendukung dari lokasi penelitian, baik menggunakan foto, data dari media online, dan dokumen yang didapat dari tempat penelitian.

4. Teknik Pengambilan Informan

Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2010:218) , *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada saat mencari informan yang akan dimintai informasi peneliti memiliki kriteria yakni :

1. Orangtua.
2. Anak yang sedang dalam proses pelatihan menjadi TKI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model kualitatif-interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2007:12). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data tersebut akan menjawab permasalahan – permasalahan yang ada didalam penelitian

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu hal yang terdapat dalam analisis. Reduksi data juga diartikan sebagai proses

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Setelah mendapatkan hasil dalam melakukan reduksi data, lalu dilakukanlah penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Kumpulan – kumpulan data yang sudah didapatkan pada saat penelitian berlangsung yakni pada saat kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses wawancara dengan menggunakan teknik *in depth interview* dan dokumentasi pada tiga pasang narasumber, yaitu orangtua dan juga

anak yang sedang dalam proses pelatihan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, maka profil informan dari narasumber akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Lahuri dan Ersal

Narasumber 1 merupakan keluarga dari Lahuri, saat ini beliau berusia 48 tahun dengan pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada saat ini Lahuri bekerja sebagai petani, sebelumnya beliau pernah menjadi TKI di negara Korea. Sedangkan anaknya bernama Ersal Ringgar Prasetyo berusia 22 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Jarwati dan Fika

Narasumber 2 merupakan keluarga Jarwati, pekerjaan sehari – hari Jarwati merupakan seorang ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir beliau yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jarwati meminta anaknya yang bernama Arditya Fika Agustina yang saat ini berusia 21 tahun untuk mengikuti program TKI

karena Fika yang sudah menyelesaikan bangku Sekolah Menengah Kejuruan. Fika menginginkan untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Akan tetapi karena tidak adanya biaya, ibu Jarwati menyuruh Fika untuk bekerja terlebih dahulu mengumpulkan dana untuk kuliah.

3. Maryam dan Ferdi

Narasumber 3 merupakan keluarga dari Maryam. Pada saat ini Maryam bekerja sebagai wiraswasta yang berusia 50 tahun dengan Pendidikan terakhir Ibu Maryam yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Maryam meminta anaknya yang bernama Ferdianto Tri Cahyo atau yang biasa dipanggil Ferdi untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia karena di bulan Desember 2018 kakak Ferdi yang lebih dulu berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memberitahukan kepada ibunya bahwa di pabrik tempatnya bekerja sedang dibutuhkan pekerja tambahan. Pada saat itu kakak dari Ferdi langsung mengabarkan kepada keluarganya di Indonesia.

I. Unsur – Unsur Komunikasi Persuasif

Dalam penelitian ini, yang menjadi persuader adalah orangtua yakni Lahuri, Jarwati, Maryam. Dalam mempersuasif anaknya untuk mengikuti program TKI, orangtua kerap menggunakan kalimat yang tanpa disadari menimbulkan perasaan cemas. Seperti yang disampaikan oleh Lahuri yakni, “ selama 2 tahun kamu bekerja di pabrik, apa tabungan yang sudah kamu punya ?” kalimat ini memberikan kecemasan dalam kestabilan finansial di masa depan. Sehingga ini menjadikan dorongan bagi sang anak untuk mengikuti program TKI. Hal ini dikarenakan anak merasa cemas dan malu karena selama dia bekerja di pabrik dia belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain itu, narasumber Maryam juga mengatakan kalimat yang mungkin secara tidak disadari menimbulkan kecemasan pada diri sang anak. Kalimat yang di sampaikan oleh Maryam seperti ini, “ apabila kamu tetap mau bekerja disini, apa

pekerjaan yang bisa kamu kerjakan?”. Kalimat tersebut menimbulkan kecemasan pada diri sang anak mengenai realita lapangan pekerjaan yang ada di sekitar sang anak yang tidak linier atau yang kurang ditunjang oleh skill dan background pendidikan sang anak.

Dalam penelitian ini, yang berperan menjadi persuadee ialah anak yang dibujuk oleh orangtuanya untuk mengikuti program TKI. Anak – anak tersebut ialah Ersal, Fika dan Ferdi.

II. Fungsi Komunikasi Persuasif

Dalam penelitian ini, fungsi yang sesuai dengan teori awal yang digunakan ialah *knowledge function* adalah Komunikasi persuasif berfungsi sebagai ilmu pengetahuan, yaitu dengan mempelajari komunikasi persuasif, kita akan memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi.

III. Prinsip – Prinsip Komunikasi Persuasif

Sehubungan dengan data yang peneliti dapatkan, narasumber

menggunakan beberapa prinsip komunikasi persuasif. yang pertama adalah penggunaan prinsip selektif.

Seperti yang dikatakan Ersal, “ untuk mencari informasi biasanya saya dan bapak langsung datang ke PT. KORINDO. Atau biasanya juga saya menanyakan ke teman – teman yang sudah menjadi TKI.” Lalu Fika juga mengatakan bahwa, Untuk mendapatkan informasi – informasi mengenai TKI biasanya saya membuka di *website* mengenai TKI.” Selain itu Ferdi juga mengatakan bahwa, “saya pergi ke agen TKI untuk menanyakan mengenai persyaratan, proses, dan lain – lainnya mengenai TKI. Selain itu biasanya saya juga banyak menanyakan informasi – informasi mengenai TKI kepada teman – teman yang sudah bekerja menjadi TKI dan juga kepada mas saya.”

Prinsip kedua yang digunakan oleh narasumber ialah prinsip partisipasi khalayak. Seperti yang dikatakan oleh Ersal, “saya sangat antusias saat diajak berdiskusi dan ditawarkan untuk menjadi TKI.”

Kata “sangat antusias” tersebut merupakan keefektifan suatu proses komunikasi. Karena antara anak dan orangtua saling merespon pada saat berdiskusi. Selain Ersal, Fika juga mengatakan bahwa, “saya selalu merespon dengan baik saat sedang berdiskusi dengan orangtua mengenai TKI. Saya aktif bertanya mengenai apa saja persyaratan yang harus saya penuhi apabila saya mau mengikuti program TKI.” Pada narasumber Fika, selain dia merespon apa yang dikatakan oleh ibunya mengenai TKI dengan baik, ia juga menunjukkan antusiasnya dengan aktif bertanya mengenai berbagai macam hal yang berkaitan dengan TKI.

Beda dengan yang dikatakan oleh ferdi, ia mengatakan “pada awalnya saya merespon dengan biasa, namun pada akhirnya saya menjadi antusias pada saat berdiskusi.” Meskipun pada awalnya Ferdi merespon dengan biasa, akan tetapi disini dapat dilihat bahwa ia sangat berpartisipasi pada saat komunikasi berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap yang dia katakan

yakni menjadi antusias pada saat berdiskusi. perubahan tersebut hanya bisa terjadi apabila kayak atau dalam penelitian ini sang anak turut berpartisipasi dalam komunikasi.

VI. Teknik – Teknik Komunikasi Persuasif

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan, Teknik Asosiasi Seperti yang dikatakan Lahuri bahwa, “ banyak teman – teman seusianya yang bekerja menjadi TKI.” Lahuri menggunakan keberhasilan yang didapatkan oleh teman – teman Ersal untuk mempersuasif. Hal ini karena keberhasilan yang didapatkan oleh teman – teman Ersal akan menarik perhatian Ersal untuk mendapatkan kesuksesan yang sama seperti yang didapatkan oleh teman – temannya dengan menjadi TKI.

Selain Lahuri, Jarwati dan Maryam pun menggunakan teknik asosiasi untuk membujuk anak mereka agar mau mengikuti program TKI. Hal ini karena sebagian besar keluarga Jarwati ini bekerja menjadi TKI, sedangkan Maryam anak pertamanya atau kakak dari Ferdi sendiri pun pada

saat ini sedang bekerja menjadi TKI di Taiwan. Sehingga mereka menggunakan kesuksesan – kesuksesan yang dialami oleh para anggota keluarganya untuk memberikan gambaran kepada Fika dan Ferdi agar mau bekerja menjadi TKI.

Teknik yang kedua ialah teknik integrasi yang merupakan kemampuan orangtua untuk menyatakan diri secara komunatif dan komunikatif. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa orangtua merasa “senasib” dengan anak.

Yang ketiga adalah teknik ganjaran (*pay-off technique*), yakni orangtua yang mengiming – imingi hal yang menguntungkan dan menjanjikan harapan kepada anak.

V. Media Komunikasi Persuasif

Dalam penelitian ini, para orang tua yang melakukan komunikasi persuasif dalam membujuk anaknya mengikuti program TKI memiliki kesamaan dalam melakukan komunikasi. Para orangtua yakni ketiga narasumber Lahuri, Jarwat dan Maryam dalam menarik perhatian

sang anak agar tertarik mendengarkan pembicaraan, menggunakan verbal komunikasi dan non verbal.

VI. Model Komunikasi Persuasif

Pada penelitian, komunikasi persuasif orangtua dalam membujuk anaknya untuk mengikuti program TKI. Anak sebagai seseorang yang dipersuasif pada saat komunikasi berlangsung maka anak akan mulai mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh orangtua mengenai keinginan orangtua yang meminta mereka untuk bekerja menjadi TKI. Kemudian, anak mulai menghubungkan dengan sikap – sikap, pengetahuan serta perasaan yang ada.

Pada saat para orangtua sedang membujuk anaknya, kemudian anak – anak akan mulai menghubungkan dan memikirkan apa yang dikatakan oleh orangtua. Seringnya orangtua mengiming – imingi mulai dari gaji yang berkali – kali lipat jauh lebih tinggi hingga pengalaman baru yang

akan anak dapatkan, para anak tersebut mulai memikirkan bahwa tidak semua TKI mengalami kegagalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan cara orangtua dalam melakukan komunikasi persuasif untuk menarik perhatian sang anak. Setiap orangtua memiliki cara komunikasi yang berbeda – beda.

Seperti Lahuri, menceritakan mengenai pengalaman saat bekerja menjadi TKI. Selain itu Lahuri juga sering menanyakan kepada Ersal mengenai hasil yang Ersal peroleh selama 2 tahun bekerja. Fungsi komunikasi yang dilakukan, Lahuri menggunakan *knowledge function*. Prinsip yang digunakan, prinsip pemaparan selektif dan prinsip partisipan khalayak. Teknik persuasi dalam penelitian ini menggunakan teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran (*pay-off technigue*).

Kemudian, media komunikasi yang digunakan adalah verbal komunikasi dan juga komunikasi nonverbal.

Sedangkan Jarwati, untuk menarik perhatian Fika agar mau mengikuti program TKI dengan menceritakan pengalaman yang dialami oleh anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI. Selain itu karena keinginan Fika untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi maka Jarwati menjadikannya sebagai sarana agar Fika mau mengikuti program TKI. Fungsi komunikasi yang digunakan menggunakan *knowledge function*. Prinsip yang digunakan, prinsip pemaparan selektif dan prinsip partisipan khalayak. Pada penelitian Jarwati dan Fika menggunakan teknik ganjaran (*pay-off technigue*). Kemudian, media komunikasi yang digunakan adalah verbal komunikasi dan juga komunikasi nonverbal.

Pada pasangan Maryam dan Ferdi, Maryam dalam mempersuasi anaknya ia selalu mengatakan apabila anak tetap mau bekerja di Ponorogo, maka tidak banyak lapangan pekerjaan

yang bisa anak kerjakan. Fungsi komunikasi dalam penelitian ini menggunakan *knowledge function*. Prinsip komunikasi persuasif dalam penelitian ini adalah prinsip pemaparan selektif dan prinsip partisipan khalayak. Teknik persuasi dalam penelitian ini menggunakan teknik ganjaran (*pay-off technigue*). Kemudian, media komunikasi yang digunakan adalah verbal komunikasi dan juga komunikasi nonverbal.

Dengan berbagai macam proses yang telah dilakukan oleh orangtua untuk membujuk anak agar mau berangkat menjadi TKI, semua orangtua berhasil melakukan komunikasi persuasif karena terjadi perilaku yang di inginkan yakni anak mau untuk mengikuti program TKI. Komunikasi persuasif pada penelitian ini dapat berhasil karena anak sudah memiliki ketertarikan untuk bekerja menjadi TKI.

DAFTAR PUSTAKA

A Devito, Joseph. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Bettinghaus, Erwin P. 1973. Persuasive Communication. Holt, Rinehart, and Winston. New York.

Herdiyan Maulana, Gumgum gumelar, 2013. Psikologi Komunikasi dan Persuasi Jakarta : Akademia Permata 2013

Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisaso, komunikasi pemasaran. Jakarta: Kencana

Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy J, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rakhmat, J. (2002), Metode Penelitian Komunikasi. Cetakan ke tujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sastropetro, Santoso, 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni. Bandung

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Suciati, 2015, Psikologi Komunikasi Sejarah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, Yogyakarta:Graha Ilmu

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryanto, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi (1). Bandung: CV Pustaka Setia

Ulber Silalahi, 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika Aditama.

Werner J severin, James W tankard,Jr, 2009. Teori Komunikasi sejarah metode dan terapan dalam media massa, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Internet

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang> (diakses pada 17 Mei 2018, 10:05)

http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_08-02-2017_111324_Data-P2TKI_tahun_2016. (diakses pada 7 September 2018, 10:22)

http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_12-09-2018_095527_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_2018_-_AGUSTUS.pdf (diakses pada 17 September 2018, 21:34)

<https://www.suara.com/news/2018/09/17/111936/tki-dijual-online-di->

[singapura-kemenlu-kirim-nota-diplomatik](#) (diakses pada 17 September 2018, 19:49).
<https://internasional.kompas.com/read/2018/02/13/19581311/penyiksaan-tki-di-malaysia-kisah-suram-yang-seolah-tiada-akhir?page=all> (diakses pada 17 September 2018, 19:53).
<https://www.merdeka.com/tag/pengani-ayaan-tki/> (diakses pada 17 September 2018, 19:55)